



Utilization of Health Care Facilities in Childbirth Assistance at the Sungai Piring Health Center

Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Pertolongan Persalinan di Puskesmas Sungai Piring

Aprita Dewi¹, Nurlisis², Nur' Afni³

^{1,2} STIKes Hangtuh Pekanbaru

³ Puskesmas Sungai Piring

ABSTRACT

The Strategic Plan of the Ministry of Health for 2015-2019 establishes childbirth in health service facilities (fasyankes) as an indicator of maternal health efforts. This study aims to determine the utilization of health care facilities in childbirth assistance at Sungai Piring Health Center. The method in this research was qualitative with interviews, documentation, photos, videos, and observations. This study used primary data types and secondary data. Analysis of the data used descriptive analysis based on data collected through data collection techniques. The results of the study obtained priority problems namely low labor in health facilities 21%, The alternative problem solving is to increase education in the integrated service center (Posyandu), classes of pregnant women, visits to P4K homes, partnerships midwife and traditional birth attendants, Up-to-date knowledge for health workers, technical guidance by the person in charge of the Mother and Child Healthy (KIA) program to the midwife in the village and the refreshment of Posyandu cadres. The utilization of health care facilities in childbirth assistance is still not running by the performance standards of the KIA/contraceptive care service unit. An effort that must be conducted to increase the competence of midwife, persuasive approaches, and improving the quality of Ante Natal Care (ANC) so that pregnant women who did the ANC in the public health care could be delivered in the health care, as well as expand the authority of the midwife in charge to promote childbirth services.

ABSTRAK

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Sungai Piring. Metode dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi, foto, video dan observasi. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data. Hasil kajian didapat prioritas masalah yaitu rendahnya persalinan di fasyankes 21%, Adapun alternatif pemecahan masalah adalah dengan meningkatkan penyuluhan di Posyandu, dikelas ibu hamil, kunjungan rumah P4K, kemitraan bidan dan dukun, up date ilmu bagi tenaga kesehatan, bimbingan teknis oleh penanggung jawab program KIA ke bidan di desa serta penyegaran kader Posyandu. Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pertolongan persalinan masih belum berjalan sesuai dengan standar kinerja Unit pelayanan KIA/KB. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi bidan, melakukan pendekatan persuasif dan peningkatan kualitas ANC sehingga ibu hamil yang ANC di Puskesmas/Pustu bisa bersalin di Puskesmas/Pustu, serta memperluas wewenang Bidan Penanggung Jawab untuk melakukan promosi pelayanan persalinan.

Keywords : Midwife, fasyankes, utilization, childbirth, health center.

Kata Kunci : Bidan, fasyankes, pemanfaatan, persalinan, puskesmas.

Correspondence : Aprita Dewi
Email : apritadewi3@gmail.com , 0812 6756 6178

• Received 20 Juli 2020 • Accepted 11 November 2020 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.556>

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa setiap hari di seluruh dunia sekitar 830 wanita meninggal karena kehamilan atau persalinan dan komplikasinya. Pada beberapa Negara, rasio kematian ibu hamil adalah sekitar 2,3 % (kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup) pada tahun 1990-2015. Angka kematian ibu di negara berkembang adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju pada tahun 2015. Kematian ibu dalam persalinan dapat dikurangi ante natal care (ANC) yang baik (Arwin, Edison, & Kadri, 2019).

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Meskipun persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan tetapi tidak dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan, dianggap menjadi salah satu penyebab masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Rencana strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dituangkan dalam peraturan Menteri Kesehatan no. 43 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam bidang kesehatan yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan ibu bersalin harus sesuai standar pelayanan persalinan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan bahwa 79% persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan 21% persalinan masih dilakukan dirumah/ lainnya. Fasilitas pelayanan kesehatan menurut Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2016 terdiri dari Rumah sakit, Puskesmas, Klinik dan Praktik Tenaga Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Di propinsi Riau, capaian indikator persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sudah mencapai target yaitu 74,11 dari target 74%. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2017 terjadi peningkatan dimana capaian Persalinan Fasilitas pelayanan kesehatan (PF) di tahun 2017 sebanyak 64,45 %. Kabupaten/Kota yang paling tinggi capaian PF-nya adalah kota Dumai (96,40%), Pekanbaru 90,52%, Kampar 89,60 % dan capaian terendah kabupaten Indragiri Hilir 48,45%, Rokan Hilir 58,02% dan Kuantan Singingi 63,63 % (Dinas Kesehatan Propinsi Riau, 2018).

Berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS-KIA) Puskesmas Sungai Piring tahun 2017 diperoleh data cakupan ibu hamil kontak pertama (K1) 76,5%, kunjungan kontak keempat (K4) 72,5%, persalinan oleh tenaga kesehatan 72,2%, ibu bersalin resti/ komplikasi yang ditangani 10,9%, persalinan yang ditolong oleh dukun bayi 2% dan kunjungan nifas lengkap 72,2%, tidak

terdapat AKI dan angka kematian neonates (AKN). Pada tahun 2018 juga tidak ada AKI, AKN 2 orang, K1- 97%, K4 93%, persalinan oleh tenaga kesehatan 88,4%, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan 22%, persalinan dukun 2,4%, ibu bersalin resti/komplikasi maternal yang ditangani 38,7% dan kunjungan nifas lengkap 76,5% sedangkan pada tahun 2019 jumlah kasus kematian ibu 2 orang karena perdarahan dan preeklamsi dan ditolong oleh dukun bayi. Jumlah kasus kematian neonatus 3 orang karena BBLR dan cacat bawaan, 2 orang neonatus lahir mati (IUFD), K1 77,9%, K4 88%, persalinan oleh tenaga kesehatan 71%, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan 21 %, persalinan oleh dukun bayi 6,4 %, ibu bersalin resti/komplikasi maternal yang ditangani 14,9% dan kunjungan nifas lengkap 56,7% (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir, 2019).

Dari uraian di atas terlihat sebagian besar program belum mencapai target 100% sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan masih adanya persalinan yang ditolong oleh dukun bayi, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil masalah penelitian yaitu bagaimana pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pertolongan persalinan di puskesmas sungai piring kabupaten Indragiri Hilir ?. Adapun tujuan kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Sungai Piring kabupaten Indragiri Hilir.

METODE

Metode yang digunakan adalah kualitatif, disajikan secara deskriptif melalui observasi dan wawancara mendalam pada 9 orang informan dan penelusuran dokumen. Sumber data diperoleh antara lain adalah data primer (capaian program puskesmas) yang diperoleh dari hasil wawancara dengan rincian 1 orang Kepala Puskesmas, 1 orang Kepala sub bagian Tata Usaha (Kasubbag TU), 1 orang Penanggung jawab (PJ) program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan 2 orang staf Program KIA, 2 orang ibu yang mengikuti kelas ibu hamil, 1 orang ibu nifas dan 1 orang dukun bayi. Sedangkan data sekunder dalam kegiatan ini diperoleh dari profil puskesmas Sungai Piring, hasil dokumentasi, data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir dan laporan bulanan format 6 ibu Puskesmas Sungai Piring tahun 2017, 2018 dan 2019. Penggunaan metode kualitatif untuk menganalisis serta mendapatkan penyebab masalah rendahnya pemanfaatan puskesmas sebagai tempat pertolongan persalinan dengan menggunakan diagram ishikawa (fishbone analysis), dari masalah tersebut dicari alternatif pemecahan masalah yang dilakukan melalui focused group discussion dengan kepala puskesmas dan para pelaksana program.

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 06 Januari sampai dengan 06 Februari 2020 di Puskesmas Sungai Piring Kabupaten Indragiri Hilir. Selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara langsung ketempat unit KIA/KB. Identifikasi masalah didapat

dari wawancara dengan kepala puskesmas, kasubbag TU dan penanggungjawab KIA, serta observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan selama penelitian di Puskesmas Sungai Piring. Penentuan prioritas masalah dilakukan secara kuantitatif. Dalam penentuan prioritas masalah dengan menggunakan metode Urgency Seriousness Growth (USG). USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas masalah yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan masalah dengan menentukan skala nilai 1 – 5 atau 1 – 10. Masalah yang memiliki total skor tertinggi merupakan masalah prioritas. Proses untuk metode USG dilaksanakan dengan memperhatikan urgensi dari masalah, keseriusan masalah yang dihadapi, serta kemungkinan berkembangnya masalah tersebut semakin besar. Penggunaan metode USG dalam penentuan prioritas masalah dilaksanakan apabila pihak perencana telah siap mengatasi masalah yang ada, serta hal yang sangat dipentingkan adalah aspek yang ada di masyarakat dan aspek dari masalah itu sendiri (Hayana, 2013). Setelah proses memprioritaskan masalah yang dilakukan dengan pembobotan dengan memperhatikan aspek Urgent (U), Serious (S), dan Growth (G) atau metode USG didapatkan prioritas masalah, selanjutnya akan diuraikan alternatif-alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah yang telah ditetapkan termasuk membuat Plan of Action (POA) yang berkaitan dengan pemecahan masalah tersebut serta penilaian dan evaluasi.

HASIL

Penilaian kinerja merupakan salah satu indikator dalam penilaian kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan satu (1) tahun sekali dengan melihat evaluasi kinerja perbulannya. Apabila pencapaian target tidak meningkat maka pemegang program akan dipanggil oleh kepala puskesmas dan menanyakan apa kendala yang dihadapi pada program tersebut. Penilaian hasil kinerja dalam komponen upaya kesehatan ibu dan anak termasuk KB pada tahun 2018 (Puskesmas Sungai Piring, 2018) dengan hasil 49,45% dan dikategorikan kurang pada tingkat kinerja, hasil penilaian ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 sebesar 50,14 (Puskesmas Sungai Piring, 2017).

Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab program KIA, uraian tugas sudah ada dan sudah disosialisasikan. Sudah ada tanggung jawab yang jelas di unit kerja KIA, namun ada beberapa uraian tugas yang belum terlaksana yaitu, kegiatan konseling kesehatan reproduksi bagi calon pengantin belum terlaksana, pelaksanaannya baru dalam bentuk pemberian imunisasi TT dan kemitraan bidan dengan dukun bayi yang semenjak dua tahun terakhir tidak dilaksanakan.

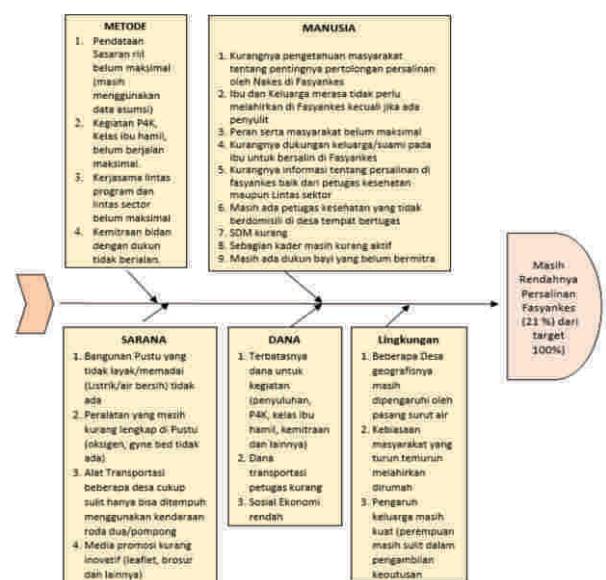
Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas, Kasubbag TU, penanggung jawab program KIA, staff KIA didapatkan beberapa masalah masih rendahnya pencapaian

program pada puskesmas Sungai Piring, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Identifikasi Masalah

| Masalah | Target | Pencapaian | Keterangan |
|--|--------|------------|--|
| Persalinan oleh dukun | 0% | 6,4% | Dari target sasaran ibu bersalin 570 orang yang melahirkan dengan dukun sebanyak 37 orang (6,4%). |
| Persalinan oleh tenaga kesehatan | 100% | 71% | Dari jumlah target sasaran ibu bersalin 570 orang, hanya 402 orang (71%) yang melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan |
| Persalinan difasilitasi pelayanan kesehatan | 100% | 21% | Dari jumlah target sasaran sa ibu bersalin 570 orang, hanya 118 orang (21%) yang melahirkan difasilitasi pelayanan kesehatan. |
| Bulin resti/komplikasi maternal yang ditangani | 100% | 14,9% | Dari jumlah target sasaran ibu bersalin resti sebanyak 114 orang, didapatkan ibu bersalin resti/komplikasi maternal yang ditangani sebanyak 17 orang (14,9%) |
| Kematian Ibu (anemia, perdarahan, PEB) | 0% | 0,3% | Dari jumlah target sasaran ibu bersalin 570 orang, 2 orang ibu meninggal (0,3%) |

Proses prioritas masalah yang dilakukan dengan pembobotan dengan memperhatikan aspek Urgent (U), Serious (S), dan Growth (G) atau metode USG didapatkan prioritas masalah yaitu “Rendahnya Pemanfaatan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan” di Puskesmas Sungai Piring Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2019. Menurut petugas penyebab masih rendahnya persalinan di fasilitas kesehatan diantaranya “Peran serta masyarakat yang belum maksimal, dimana masih ada ibu yang melahirkan dirumah dan ketika ada penyulit baru menghubungi petugas kesehatan serta kemitraan bidan dengan dukun tidak berjalan”. Cakupan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sangat rendah yaitu (21%) dari target (100%), selanjutnya akan diuraikan alternatif-alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah yang telah ditetapkan. Sebelum menentukan alternatif pemecahan masalah terlebih dahulu dibuat fish bone analysis (analisis tulang ikan) atau diagram sebab akibat, yang menggambarkan penyebab timbulnya masalah.



Gambar 1
Diagram Fishbone Analysis Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Pertolongan Persalinan Di Puskesmas Sungai Piring

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan prioritas masalah yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2020, Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) dalam pertolongan persalinan di Puskesmas Sungai Piring masih sangat rendah, dimana pencapaian pada tahun 2019 hanya 21% dari target 100% dan menurun dibandingkan pada tahun 2018 lalu yaitu 22%. Dari hasil wawancara yang didapat dari informan didapat hasil bahwa masih ada ibu hamil yang tidak tahu tentang informasi persalinan harus di fasyankes. Selanjutnya ada ibu hamil/ibu nifas/dukun bayi yang tahu informasi tentang persalinan di fasyankes tetapi tetap tidak melakukan persalinan di fasyankes dengan berbagai alasan, artinya pengetahuan masyarakat yang masih kurang dan partisipasi masyarakat dalam hal ini masih belum maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukirno, La Ode Ali Imran Ahmad, 2017) yang menyatakan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat binongko tentang pencarian pelayanan kesehatan masih memprihatinkan, kurangnya pengetahuan akan informasi baru termasuk mengenai pencarian pelayanan persalinan menyebabkan masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada sehingga masih banyak masyarakat yang memanfaatkan tenaga dukun bayi sebagai penolong persalinan.

Menurut penelitian (Arwin et al., 2019) Dalam kegiatan ini, dilakukan kontak langsung dengan masyarakat dan meyakinkan secara langsung kepada masyarakat bahwa persalinan yang dilakukan di Puskesmas juga aman dan nyaman. Kegiatan ini juga dapat memberikan informasi tentang kenapa masyarakat kurang berminat untuk melakukan pelayanan persalinan di Puskesmas.

Rendahnya Capaian persalinan di fasyankes ini juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan suami/keluarga kepada ibu untuk melakukan persalinan di fasyankes. Hal ini sesuai dengan penelitian (Immaculata Agata Bornok Rettauli, 2019) yang menyatakan hasil uji regresi logistik menunjukkan variabel yang paling dominan adalah dukungan keluarga ($OR=0,058$ $CI=0,006-0,612$). Responden dengan dukungan keluarga memiliki kesempatan 0,058 kali lebih tinggi untuk memanfaatkan fasilitas persalinan memadai dibandingkan dengan responden tanpa dukungan keluarga.

Berdasarkan penelitian (Chasanah, 2017) menyebutkan bahwa diharapkan agar keluarga selalu memberikan dukungan yang baik untuk ibu hamil agar memilih tempat persalinan di pelayanan kesehatan dan memilih penolong persalinan pada bidan. Bila dukungan keluarga mengingatkan agar memeriksakan kehamilan dan memilih bersalin pada bidan bagi ibu hamil tidak diberikan dukungan, dapat terjadi komplikasi persalinan yang dapat mengakibatkan kematian ibu dan anak.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian (Nunung, Ridha, & Abrori, 2017) yang menyatakan

pengaruh keluarga sangat menentukan ibu yang akan melakukan persalinan untuk pemilihan tempat bersalin maupun tenaga penolong persalinan. Ibu sebagai wanita tidak berani untuk mengambil keputusan sendiri karena masih rendahnya status wanita dalam keluarga sehingga mereka tidak berani untuk menentukan sikap dan lebih mandiri dalam memutuskan hal yang terbaik bagi dirinya termasuk kesehatannya.

Menurut penelitian (Badiu, 2017) Dukungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan persalinan di fasilitas kesehatan ($p<0.05$). Memutuskan bersalin atau tidak bersalin ibu hamil ke fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya di mana dalam hal ini adalah orang tua, suami dan masyarakat.

Masih adanya beberapa desa yang petugas kesehatan tidak berdomisili ditempat tugas/desa serta geografis desa yang cukup sulit dan jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga ibu hamil/ibu bersalin sangat sulit dalam mengakses pelayanan kesehatan, adanya bangunan di pustu yang masih kurang layak dan sumber air/listrik yang tidak ada, peralatan di pustu yang masih kurang lengkap (oksigen, hygiene bed tidak ada), Kurang inovatifnya media penyuluhan atau konseling, serta sosial budaya yang tidak mendukung seperti kebiasaan melahirkan dirumah dengan dukun bayi dan apabila sudah ada penyulit baru ke petugas kesehatan.

Menurut penelitian (Badiu, 2017) bahwa Perilaku ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk bersalin sangat ditentukan oleh kondisi lingkungan. Kecenderungan untuk tidak melakukan persalinan ke fasilitas kesehatan disebabkan karena akses yang tidak terjangkau oleh ibu hamil menuju ke fasilitas kesehatan. Kondisi geografis yang tidak baik serta sulitnya transportasi menuju fasilitas kesehatan menyebabkan ibu hamil dan ibu nifas tidak bersalin ke fasilitas kesehatan. Hubungan positif antara jarak dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah makin jauh suatu pelayanan kesehatan makin segan mereka datang. Ada batas jarak tertentu sehingga orang masih mau bepergian untuk mencari dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Batas jarak ini pun dipengaruhi oleh jenis jalan, jenis kendaraan, waktu tempuh, kendaraan pribadi, berat ringan penyakit dan kemampuan.

Untuk itu berbagai upaya yang dinilai mempunyai dampak besar terhadap peningkatan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pertolongan persalinan antara lain melalui peningkatan penyuluhan baik diposyandu maupun dikelas ibu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015), meningkatkan peran serta masyarakat melalui kader, tokoh masyarakat/tokoh agama, penambahan SDM kesehatan khususnya bidan di desa serta selalu melakukan up date ilmu melalui pelatihan maupun sosialisasi, melakukan pembinaan kembali kepada dukun-dukun dengan kegiatan kemitraan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Kelas ibu hamil harus melibatkan suami/keluarga, kader,

dukun dan lintas sektor terkait, hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu yang menjadi sasaran kelas ibu adalah ibu hamil, suami/keluarga, kader dan dukun bayi, yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kegiatan P4K harus melibatkan suami/keluarga sebagai pengambil keputusan, hal sesuai pedoman pelaksanaan P4K yang bertujuan meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat menghadapi komplikasi dan tanda bahaya bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat (Kementerian Kesehatan republik Indonesia, 2010).

Pemberian penghargaan kepada kader yang aktif dan dukun bayi yang sudah bermitra, meningkatkan kerjasama lintas lintas sektor termasuk dalam hal mendekatkan sarana pelayanan kesehatan pada ibu hamil dengan memberdayakan kendaraan masyarakat setempat/ambulance air bagi desa yang menggunakan transportasi air. Mengusahakan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan persalinan di fasyankes. Meningkatkan dan mengusulkan pengadaan peralatan KIA (oksigen, gyne bed) bagi 12 desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Piring, bekerjasama dengan masyarakat untuk pengadaan transportasi untuk mencapai tempat kesehatan, misalnya dengan menggunakan kendaraan milik masyarakat setempat untuk jalur darat. Ditambahnya ambulan air guna kelancaran pertolongan ke tenaga kesehatan yang tidak dapat dilalui oleh jalur darat, Membuat Melengkapi peralatan untuk melakukan penyuluhan (brosur, leaflet dan lainnya) dan mengadakan lomba membuat media promosi yang inovatif merupakan alternatif pemecahan masalah dari segi sarana dan prasarana.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi bidan yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan dengan mengikuti pelatihan dan selalu mengupdate ilmu terbaru. Selain itu bidan harus melakukan pendekatan persuasif kepada ibu hamil pada saat Ante Natal Care (ANC), agar ibu hamil bersalin di Puskesmas/pustu, peningkatan Kualitas ANC sehingga ibu hamil yang ANC di Puskesmas/Pustu bisa bersalin di Puskesmas/Pustu, serta memperluas wewenang Bidan Penanggung Jawab untuk melakukan promosi pelayanan persalinan melalui PWS (Arwin et al., 2019).

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Perencanaan pelayanan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pertolongan persalinan belum berjalan sesuai dengan standar kinerja Unit pelayanan KIA/KB. Pelaksanaan identifikasi dan prioritas masalah telah dilakukan oleh pihak puskesmas dengan membentuk penjamin mutu puskesmas sehingga dapat mencegah kematian ibu di Puskesmas Sungai

Piring sesuai dengan alur pelayanan KIA. Pelaksanaan alternatif pemecahan masalah telah dilakukan oleh Puskesmas Sungai Piring melalui petugas kesehatan, namun sejak dua tahun terakhir kegiatan kemitraan bidan dengan dukun bayi tidak dilakukan, kelas ibu belum melibatkan suami, kegiatan P4K belum melibatkan suami/keluarga. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dalam pertolongan persalinan sudah dilakukan dengan melaksanakan kegiatan lokakarya mini bulanan dan triwulan (3 bulan sekali). Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kompetensi bidan, melakukan pendekatan persuasif dan peningkatan kualitas ANC sehingga ibu hamil yang ANC di Puskesmas/Pustu bisa bersalin di Puskesmas/Pustu, serta memperluas wewenang bidan penanggung jawab untuk melakukan promosi pelayanan persalinan. Perlunya ibu hamil mendapat edukasi secara rutin untuk peningkatan kualitas kehamilan, agar ibu dapat menerapkan informasi yang diperoleh baik itu dari posyandu atau kelas ibu hamil untuk menjaga status gizi dan pertumbuhan janinnya, serta agar petugas kesehatan rutin memberikan edukasi melalui posyandu dan kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilan dan persalinan yang aman dan keluarga memberi dukungan dalam bentuk informan dan dana agar ibu bersalin di fasilitas kesehatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya 1) kepada STIKes Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberi ilmu 2) Kepada Puskesmas Sungai Piring tempat penulis melakukan penelitian dan 3) kepada Pembimbing Akademik dan Pembimbing Lapangan atas waktu dan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam membuat laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwin, P., Edison, & Kadri, A. (2019). Upaya Peningkatan Pemanfaat Puskesmas Untuk Pelayanan Persalinan Pada Dinas Kesehatan Kota Solok Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 2019. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Badiu, R. (2017). Analisis Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Pada Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Kelas Ibu Hami Di Puskesmas Hila Kabupaten Maluku Tengah. 1–189.
- Chasanah, S. U. (2017). Peran Petugas Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.24893/jkma.v9i2.190>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir.

- Dinas Kesehatan Propinsi Riau. (2018). LKJIP Pemerintah Tahun 2018.
- Hayana. (2013). Metode USG Urgency, Seriousness, Growth (USG). Hayana, 5 – 9 .
<https://doi.org/10.1007/s10895-013-1291-x>
- Immaculata Agata Bornok Rettauli. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Beji Depok Tahun 2018.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Pedoman Kemitraan Bidan dan Dukun. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku KIA. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil Kesehatan Indonesia 2016. In Profil Kesehatan Provinsi Bali. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta.
- Profil Puskesmas Sungai Piring, Tahun 2018
- Nunung, Ridha, A., & Abrori. (2017). Determinan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 4(1).
- Sukirno, La Ode Ali Imran Ahmad, A. F. (2017). Pola Pencarian Pelayanan Persalinan Pada Masyarakat Pesisir Di Wilayah Kerja Puskesmas Binongko Kabupaten Wakatobi Tahun 2016. 2.